

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging ayam merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai angka permintaan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Salah satu jenis ayam yang banyak diminati masyarakat Indonesia saat ini jenis yaitu ayam kampung. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 populasi ayam kampung di Indonesia sebanyak 310.959.951 ekor ayam, meningkat dari tahun 2017 yang hanya sebanyak 299.701.400 ekor ayam. Sedangkan konsumsi daging ayam kampung di Indonesia pada tahun 2017 meningkat 24,9% dari tahun sebelumnya, dari presentase peningkatan tersebut maka akan berbanding lurus dengan peningkatan permintaan daging ayam kampung di Indonesia. Pada saat ini, pasokan ayam kampung masih kurang, hanya mencapai 30% dari total permintaan (Salim, 2013). Keterbatasan pasokan ayam kampung disebabkan oleh produktivitas yang rendah pada budidaya ayam kampung.

Ayam jawa super merupakan hasil perkawinan silang antara ayam kampung jantan dan ayam ras betina yang menghasilkan ayam F1 persilangan atau disebut ayam jawa super dan memiliki rasa yang mirip dengan ayam kampung namun pertumbuhan yang lebih cepat seperti ayam ras (International Labour Organization, 2012). Latar belakang dari dilakukannya persilangan yang menghasilkan ayam jawa super ini karena permintaan pasar pada ayam kampung yang tinggi tidak seimbang dengan ketersediaannya, hal tersebut disebabkan produktivitas ayam kampung yang relatif lambat dan cara pemeliharaan yang masih menggunakan cara tradisional (Iskandar et al., 1998). Ayam jawa super ini memiliki pertumbuhan yang relatif cepat sehingga dapat

dipanen pada umur 55 - 66 hari saja (Mulyono & Raharjo, 2002). Pemeliharaan ayam jenis ini juga relatif mudah, dapat berkembang dengan baik di dataran rendah maupun tinggi, harga jual cenderung stabil, dan mudah dipasarkan (Krista & Harianto, 2013).

CV Rafli and Danu's Farm menjadi salah satu produsen ayam jawa super yang ada sejak tahun 2009. Permintaan ayam jawa super yang tinggi akan menjadikan peluang yang besar untuk perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimal, ketika perusahaan ingin meningkatkan keuntungannya, maka dilakukan pengurangan biaya sehingga membuat tekanan pada rantai pasok, begitupun dengan CV Rafli and Danu's Farm. Untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dapat ditempuh dengan beberapa cara salah satunya evaluasi pada bagian rantai pasok. Karena pada saat ini manajemen rantai pasok tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja, perusahaan yang bisa menjalankan kegiatan rantai pasok yang efektif akan mendapatkan keuntungan tidak hanya jangka pendek, bahkan juga jangka panjang seperti meningkatnya profit dari terbentuknya kerjasama yang berkelanjutan dengan berbagai anggota rantai pasok, efisiensi biaya, perluasan pangsa pasar dan kepuasan konsumen (Siagian Y. , 2007).

Semakin kecil biaya yang digunakan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu diperlukan pengukuran kinerja rantai pasok khususnya pada aspek biaya untuk mengetahui kinerja rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm mulai dari biaya perencanaan sampai dengan produk ditangan konsumen. Dalam pengelolaan rantai pasok dapat menggunakan model SCOR untuk penilaian kinerjanya. Model SCOR dikembangkan oleh APICS (*Association for Supply Chain Management*) dimana pengembangannya yang terbaru yaitu sudah sampai SCOR model 12.0.

Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok meliputi penilaian terhadap pemenuhan permintaan, pengaturan aset, fleksibilitas produksi, biaya proses pada sebuah rantai pasok (SCC, 2012). Penggunaan metode SCOR juga dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap kinerja pada rantai pasok dan untuk melakukan perancangan rantai pasok yang lebih baik (Hwang, 2008). Hasil pengukuran tersebut dapat diketahui pada proses-proses manakah permasalahan pada biaya terjadi

dan selanjutnya CV Rafli and Danu's Farm dapat mengambil keputusan perbaikan secara tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa nilai kinerja biaya rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) 12.0?
2. Perbaikan apa yang diperlukan oleh CV Rafli and Danu's Farm?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menghindari asumsi yang terlalu luas, maka dibuat batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di CV Rafli and Danu's Farm dengan tipe produksi *Make To Stock* (MTS).
2. Objek penelitian ini adalah aktivitas rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm.
3. Pengukuran performa rantai pasok menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 12.0 dan diolah lebih lanjut dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
4. Atribut kinerja SCOR yang digunakan adalah *cost*.
5. Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) disesuaikan dengan keadaan dan kebijakan dari CV Rafli and Danu's Farm.
6. Penelitian ini hanya sampai pada pemberian saran perbaikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai kinerja biaya rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm dengan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) versi 12.0.

2. Untuk mengetahui prioritas perbaikan dan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan oleh CV Rafli and Danu's Farm.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam penerapan metode SCOR 12.0 sebagai alat ukur kinerja rantai pasok dan dapat menjadi acuan dalam penyelesaian perbaikan kinerja biaya rantai pasok di CV Rafli and Danu's Farm.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk lebih terstruktur penulisan tugas akhir ini maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang kajian singkat latar belakang pengukuran performa biaya pada CV Rafli and Danu's Farm, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini memuat kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian induktif berisi uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain tentang pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR. Sedangkan kajian deduktif berisi mengenai teori yang berfokus pada metode sistem yang digunakan yaitu metode SCOR 12.0 dan AHP.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai uraian tentang subjek dan objek yang diteliti juga bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Oleh karena itu pada bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis, dan alur penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini memuat data yang diperoleh selama penelitian dan uraian pengolahan data menggunakan metode SCOR 12.0, perhitungan pembobotan antar proses (level 1) dan antar indikator kinerja (level 3)

menggunakan AHP serta dinormalisasi menggunakan metode *Snorm de Boer*. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Yang dimaksud dengan pengolahan data juga termasuk analisis yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan hasil yang akan ditulis pada sub bab V.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengukuran performa biaya rantai pasok, dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan saran.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari analisis yang telah dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian, sehingga perlu dilakukan rekomendasi untuk dikaji pada penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

